

Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Ifa Haryemi¹, Tyasmiarni Citrawati²

¹Universitas Trunojoyo Madura; ifaharyemi04368@gmail.com

²Universitas Trunojoyo Madura; tyasmiarnicitrawati@trunojoyo.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: problematics; Indonesian language learning; elementary school students</p> <p>Kata Kunci: problematika; pembelajaran bahasa Indonesia; siswa sekolah dasar</p> <p>Article History Received: 2023-04-13 Reviewed: 2023-05-23 Accepted: 2023-06-08</p>	<p>This study aims to find out the problems that occur in learning Indonesian in elementary schools, especially class IV SDN Gili Barat, Kamal District, Bangkalan Regency, East Java. Participants in this study were class IV teachers and 18 male students and 8 female students with a total of 26 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and tests. The first step before observing learning in class, the researcher conducted a case study at school. Furthermore, researchers made observations of student learning in the classroom with the aim of observing the state of the class during direct learning. The instruments used by the researchers were interview sheets with class teachers, observation sheets in class, student questionnaires and oral tests in the form of reading material. The reading material used by researchers is reading text in student books with the title "Weather Conditions". The results showed that the problems in learning Indonesian in class IV-A SDN Gili Barat were that there were some students who lacked vocabulary mastery because students did not use Indonesian in the school environment, inadequate learning facilities and lack of student activity in class and there were 3 students in the category of reading fluently, 7 students can read and 16 students can read fluently.</p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas IV SDN Gili Barat, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan 18 siswa laki-laki serta 8 siswa perempuan dengan jumlah total sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan tes. Langkah awal sebelum melakukan observasi pembelajaran di kelas, peneliti melakukan studi kasus di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pembelajaran siswa di dalam kelas dengan tujuan mengamati keadaan kelas pada saat pembelajaran secara langsung. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar wawancara terhadap guru kelas, lembar observasi pembelajaran di kelas, angket siswa dan tes lisan berupa bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan peneliti yakni teks bacaan dalam buku siswa dengan judul "Keadaan Cuaca". Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV-A SDN Gili Barat yakni terdapat beberapa siswa yang kurang dalam penguasaan kosakata karena siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan kurangnya keaktifan siswa di kelas, serta terdapat 3 siswa dengan kategori kurang lancar membaca, 7 siswa bisa membaca, dan 16 siswa lancar membaca.</p>
 Lisensi: cc-by-sa	
Corresponding Author	Ifa Haryemi Universitas Trunojoyo Madura; ifaharyemi04368@gmail.com
How to Cite (APA)	Haryemi, I. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 1(2), 57-64. https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan baik aspek pendidikan, pekerjaan dan juga aspek kehidupan sosial. Atmazaki

(2013:16) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan dengan proses menulis, mendengarkan, berbicara dan, membaca, sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan dan minat, sedangkan bagi guru yakni mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa dan mandiri dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lapangannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) harus memperhatikan cara berpikir siswa dari konkret ke abstrak. Bahasa Indonesia di SD merupakan penggalan pertama pendidikan dasar dalam pembentukan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah maupun guru harus membekali lulusannya dengan kemampuan proses startegis dan keterampilan dasar yang memadai. Dengan kemampuan bahasa yang baik siswa dapat mengembangkan diri dan memahami pengetahuan dengan baik dan benar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menuntut optimalisasi tetapi juga penggunaan aspek metode dan teknik pembelajaran di kelas. Menurut Rivers (dalam Ali, 2020) bahwa proses belajar memerlukan interaksi yang memadai dan merupakan syarat mutlak sebagai berkembangnya bahasa yang optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ada kendala pada saat pembelajarannya baik yang dialami oleh guru ataupun siswa dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda. Faktanya kendala yang ada pada saat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri Gili Barat yang mengalami kendala dalam pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Faktor utamanya yaitu terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca serta perubahan kurikulum yang digunakan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV-A SDN Gili Barat meliputi observasi, wawancara, angket dan tes. Hasil observasi menunjukkan SDN Gili Barat terletak di Jalan Tanjungan No. 10 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Jumlah total ruangan yaitu 12 dan masing-masing terdapat 2 kelas, yakni kelas A dan B. Hasil observasi pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia masih belum efektif. Hal ini disebabkan terdapat beberapa siswa belum lancar membaca, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa dalam kegiatan pembelajaran juga kurang aktif dan masih kurang percaya diri ketika guru membuka pertanyaan ataupun meminta siswa maju ke depan kelas.

Hasil wawancara guru menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan bahan bacaan yang terlalu panjang, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru terbatas karena pergantian kurikulum baru. Guru menyayangkan buku Kurikulum 2013 (K-13) yang sudah sekolah sediakan untuk siswa tidak digunakan lagi akibat pergantian kurikulum baru. Orang tua siswa juga kurang mendukung dalam hal penyediaan fasilitas siswa seperti buku. Akan tetapi, guru memberikan solusi dengan memfotokopi buku yang digunakan secara mandiri. Peneliti melakukan tahapan selanjutnya yakni tes terhadap siswa untuk membuktikan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya apakah hasilnya sudah sesuai atau tidak dengan keadaan siswa. Peneliti membawa angket siswa sebagai acuan yang akan diisi siswa kelas IV-A kemudian teks bacaan panjang guna mengetahui kelancaran membaca pada siswa secara langsung. Berdasarkan tes yang dilakukan terdapat 3 siswa dengan kategori kurang lancar membaca, 7 siswa bisa membaca dan 16 siswa lancar membaca. Namun, siswa yang sudah bisa membaca atau lancar membaca belum memahami apa yang mereka baca sehingga dapat dikatakan kosakata yang dimiliki siswa juga masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas IV di SDN Gili Barat. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja problematika yang dialami siswa pada saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun harapan yang diinginkan setelah melakukan penelitian ini adalah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru atau yang membaca artikel ini juga dapat mengantisipasi permasalahan yang akan muncul, serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gili Barat, Jalan Tanjungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, pada 27 Februari 2023. Subjek penelitian yang digunakan yakni siswa Kelas IV-A dengan jumlah 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki dengan total 26 siswa, dan guru kelas IV-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan tes. Instrumen yang digunakan yakni lembar wawancara terhadap guru kelas IV-A, lembar observasi, angket siswa dan tes lisan berupa bahan bacaan. Prosedur penelitian ini dimulai dengan menyerahkan surat pengantar ke sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara terhadap guru Kelas IV-A pada 27 Februari 2023. Peneliti selanjutnya melakukan penyebaran angket kepada siswa dan melakukan tes lisan membaca di depan kelas pada 29 Maret 2023. Tahap ini dilakukan guna memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya, serta membuktikan kebenaran yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu dari data hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas. Selain itu, peneliti juga memperkuat data dan fakta yang ada dengan menganalisis data hasil angket dan tes terhadap siswa. Adapun hasilnya tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes dan Pengamatan Siswa

Kode Siswa	Kategori					
	Tes Membaca			Penguasaan Kosakata		
	Lancar	Bisa	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
A	√	-	-	√	-	-
B	√	-	-	√	-	-
C	√	-	-	√	-	-
D	√	-	-	√	-	-
E	√	-	-	√	-	-
F	√	-	-	√	-	-
G	√	-	-	√	-	-
H	-	√	-	√	-	-
I	-	√	-	√	-	-
J	-	√	-	√	-	-
K	-	√	-	-	-	√
L	-	√	-	-	-	√
M	-	√	-	-	-	√
N	-	√	-	-	-	√
O	√	-	-	-	-	√
P	√	-	-	-	-	√
Q	√	-	-	-	√	-
R	√	-	-	-	√	-
S	-	-	√	-	-	√
T	√	-	-	-	√	-
U	√	-	-	-	√	-
V	√	-	-	-	√	-
W	-	-	√	-	√	-
X	-	-	√	-	√	-
Y	√	-	-	-	√	-
Z	√	-	-	-	√	-

Berdasarkan Table 1 dapat terlihat bahwa terdapat 3 kategori siswa lancar membaca sebanyak 16 siswa, 7 orang siswa bisa membaca, dan 3 siswa kurang bisa membaca. Selain itu, terlihat bahwa siswa yang kurang bisa membaca dapat mempengaruhi penguasaan kosakata. Siswa dengan kategori lancar membaca dapat memahami kosakata. Namun, siswa yang bisa membaca tidak semua dapat menguasai kosakata. Dan siswa yang kurang bisa membaca juga kurang dalam penguasaan kosakata.

Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran bahasa Indonesia yakni kurangnya penguasaan kosakata siswa. Pemberian angket dan juga tes lisan terhadap siswa kelas IV SDN Gili Barat menunjukkan bahwa siswa yang kurang lancar membaca juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki. Kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting sebagai penguasaan dasar siswa terhadap materi mata pelajaran bahasa Indonesia bahkan juga mata pelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan Kasno (dalam Widiyanto, et al., 2018) bahwa penguasaan kosakata dapat mempengaruhi kreativitas dan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dapat dikatakan penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas siswa dalam berbahasa.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gili Barat adalah siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Guru kelas IV-A mengungkapkan bahwa seringkali siswa menggunakan bahasa daerah supaya siswa bisa memahami apa yang disampaikan pada saat pembelajaran. Namun, guru tetap membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia saat di sekolah.

Penguasaan kosakata yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, penting melakukan pembiasaan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sangat perlu untuk dilakukan. Tujuan dari diadakannya pembiasaan di sekolah yakni melatih dan membiasakan siswa dengan sebuah tujuan, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsanulhaq (2019) bahwa tujuan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berlanjut, sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa kemudian menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

Selanjutnya, pada hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih belum efektif dikarenakan terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Hal ini didukung oleh pernyataan dari narasumber, guru kelas IV-A SDN Gili Barat, yang menyatakan ada beberapa siswa yang belum lancar membaca sehingga kesulitan ketika menyampaikan materi. Kemudian, hal tersebut diperkuat oleh hasil tes lisan yang dilakukan terhadap siswa pada 29 Maret 2023. Galuh, et al. (2020) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam sebuah bacaan dapat berupa simbol tercetak yang tidak terbatas. Oleh karena itu, membaca merupakan faktor utama bagi siswa untuk memahami isi dari materi yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan hasil tes membaca yang telah dilakukan terdapat 3 orang siswa dengan kategori kurang lancar membaca, 7 orang bisa membaca, dan 16 siswa lancar membaca. Siswa termasuk dalam kategori kurang lancar membaca ketika masih mengeja pada saat membaca teks bacaan, sedangkan siswa dengan kategori bisa membaca adalah siswa yang sudah bisa membaca tetapi masih banyak kesalahan pada saat membaca serta siswa yang lancar membaca adalah siswa yang sudah bisa membaca dengan cepat dengan sedikit kesalahan pada saat membaca teks.

Salah satu penyebab ketidakterlancaran membaca siswa yakni faktor psikologis yang berkaitan dengan minat. Siswa SDN Gili Barat tidak minat membaca ketika diberikan teks bacaan panjang. Padahal pembelajaran bahasa Indonesia identik dengan bahan bacaan di setiap materinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fransiska (2021) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia identik dengan teks bacaan panjang sehingga siswa membutuhkan pemahaman dalam mengamati isi bacaan. Yetti (dalam Rizka, et al., 2018) menyatakan bahwa kegiatan membaca akan dilakukan atau tidak oleh anak sangat bergantung pada minatnya. Oleh karena itu, ketika siswa sudah tidak minat untuk membaca maka siswa juga akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran ataupun informasi yang ada pada bacaan.

Hasil observasi siswa kelas IV-A SDN Gili Barat masih kurang aktif pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga kurang percaya diri ketika guru membuka pertanyaan ataupun meminta siswa maju ke depan kelas. Dapat dikatakan bahwa aktivitas fisik dan psikis siswa masih kurang. Aktifitas fisik merupakan gerakan anggota badan, melakukan sesuatu, bermain ataupun melakukan aktifitas lainnya di dalam kelas. Siswa kelas IV-A SDN Gili Barat belum menunjukkan aktifitas fisik tersebut. Kebanyakan siswa cenderung hanya mendengarkan guru pada saat guru berbicara bahkan, siswa kurang bisa memberikan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan. Hal tersebut juga berhubungan dengan aktivitas psikis siswa yang belum memiliki keberanian untuk maju atau menjawab pertanyaan dari guru. Faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa disebabkan karena rasa malu atau takut salah ketika menjawab pertanyaan.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting dan mendasar bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berarti bekerja dan berusaha melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nanda, et al. (2020) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat mental maupun mental, sedangkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang menekankan pada pemahaman tentang suatu persoalan atau segala sesuatu yang terjadi ketika dalam proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (dalam Emosda & Putri 2018) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan siswa perlu dilakukan. Nana Sudjana (dalam Widiastuti, 2018) mengungkapkan keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal di antaranya: (1) ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya, (2) ikut serta dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada teman atau gurunya ketika tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, (5) melakukan diskusi kelompok sesuai arahan guru, (6) menilai kemampuan diri dari hasil yang diperoleh, (7) melatih diri memecahkan permasalahan yang sejenis, dan (8) menerapkan apa yang diperoleh menggunakan kesempatan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan terbatas karena pergantian kurikulum baru terutama buku yang digunakan oleh siswa belum disediakan. Guru kelas menyayangkan buku K-13 yang sudah disediakan sekolah untuk siswa tidak digunakan lagi akibat pergantian kurikulum baru. Selain itu, orang tua siswa juga kurang mendukung dalam hal penyediaan fasilitas siswa seperti membeli buku baru yang sesuai dengan kurikulum baru. Padahal penggunaan media pembelajaran untuk siswa SD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa termasuk buku. Gagne dan Briggs (dalam Pratama & Kholidya, 2022) mengungkapkan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang terdiri dari buku, foto, gambar dan bahan lainnya.

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata dan melektakkan dasar perkembangan siswa supaya hasil belajarnya lebih baik. Media pembelajaran sangat efektif dan efisien sebagai alat penyalur informasi belajar untuk pembelajaran yang bersifat abstrak. Hal ini dikarenakan sasaran akhir dalam proses pembelajaran yakni pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran media untuk membantu memvisualisasikan berbagai konsep abstrak yang diajarkan dalam materi pembelajaran sekolah dasar sangat diperlukan. Namun, guru seringkali mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya: (1) pembuatan media memerlukan biaya dan memerlukan waktu, (2) pembuatan media memerlukan keterampilan khusus sedangkan tidak semua guru memiliki keterampilan dalam bidang tersebut, dan (3) kurangnya dukungan dari orang tua siswa, misalnya media yang digunakan butuh dukungan biaya, seperti HP. Dengan demikian, walaupun media memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, tetapi fakta di lapangan masih banyak guru yang mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri Gili Barat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya penguasaan kosakata pada siswa membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal, karena guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penguasaan kosakata sangat penting dalam menentukan kreativitas dan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kualitas siswa dalam berbahasa. Salah satu faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata siswa adalah siswa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada saat berada di lingkungan sekolah. *Kedua*, media pembelajaran yang kurang memadai. Salah satu penyebabnya adalah pergantian kurikulum baru yang menyebabkan sekolah belum menyediakan secara lengkap buku untuk siswa. Selain buku, penggunaan media visualisasi belajar lainnya juga masih terbatas. Penggunaan media pembelajaran ini sangat penting, karena dapat memberikan pengalaman nyata dan meletakkan dasar perkembangan siswa supaya hasil belajarnya dapat maksimal. *Ketiga*, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya sikap percaya diri pada siswa yang berhubungan dengan kondisi psikis siswa dan kondisi fisik siswa yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran. *Keempat*, beberapa siswa belum lancar membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam sebuah bacaan. Oleh karena itu, membaca merupakan faktor utama bagi siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal PAUD*, 2(1), 35-37.
- Emosda, E. & Putri, E. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92-110.
- Fransiska, R. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran (Bapu) Baca Puisi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Materi Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 110 Gresik. *Research Journal*.
- Kanza, N. R. F., Albertus. D. L., & Heny, M. W. (2020) Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model PBL dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- Khoiruman, M. A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51-53.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*.
- Mardewi, M., & Mansyur, U. (2023). Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Teks Eksposisi. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 31-36. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.300Dasar>, 1(1), 65-73.
- Pratama, A. R. & Kholidya, C. F. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Arsitektur Komputer Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar untuk Kelas X Jurusan Multimedia di SMK PGRI 3 Sidoarjo.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 1(1), 1-5.
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2020). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca di Rawakalong, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, M. U. K. dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3615-3622.
- Setiyani, R., Badruzzaman, N. & Muhajang, T. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Membaca Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018 PGSD Universitas Pakuan*, 105-110.

- Wahab, A. (2022). *Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati.
- Widiyanto, S., Rusdianto, M., & Paryono, P. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SD Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 19-25.
- Widiyastuti, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sampai Angka 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas 1 SDN Kaliangkrik I. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 1323-1336.

